

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING PADA SISWA KELAS V SDN 11 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN**

**Agustina Amora<sup>1</sup>, Gusmaweti,<sup>2</sup>. Hidayati Azkiya<sup>1</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: amora\_agustina@yahoo.com.

---

**Abstract**

This research is motivated by low participation and student learning outcomes in science learning. The purpose of this study is to increase the participation and learning outcomes of students in class V SDN 11 Padang Pariaman District Six Lingkung using cooperative learning model clattering studs. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles, the subjects of this study were fifth grade students of SDN 11 Padang District Six Lingkung Pariaman, 28 in total. The research instrument used in this study is the observation sheet student participation, teacher observation sheets and test aspects of student learning outcomes. The results showed that the percentage of student participation in the first cycle is 40.48% increase to 64.28% in the second cycle. The average results of the students' science learning in the first cycle, the percentage of mastery learning 62.81, with percentage 37.03% increased to 81.78% with 78.57% percentage of mastery learning on the second cycle. Based on the obtained results it can be concluded that the use of cooperative learning model clattering studs can increase participation and student learning outcomes. Researchers suggest that teachers can implement cooperative learning model clattering studs in learning science well.

**Kata Kunci:** participation, study result, kancing gemerincing, IPA

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah

lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini,ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghapal informasi.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

masih mengalami kendala-kendala diantaranya partisipasi siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada waktu guru menyuruh siswa untuk bertanya, maka tidak ada seorang pun yang berani, begitu pun sebaliknya dalam menjawab pertanyaan, hanya 2-3 orang siswa saja yang mau menjawab. Akan tetapi ketika diminta guru untuk menanggapi ke depan kelas, tidak satu orang pun yang berani, dan apabila sudah dipaksa baru siswa maju ke depan. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas diakhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas V tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Opek, guru kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman pada tanggal 25 Oktober 2012, diperoleh informasi bahwa setiap proses pembelajaran IPA siswa memang terlihat pasif dan kurang berpartisipasi, hanya 4-5 orang siswa yang ingin bertanya dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Metode ceramah dan tanya jawab sering digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan metode yang lainnya jarang

digunakan seperti diskusi, walaupun metode diskusi ada digunakan oleh guru tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja.

Observasi dan wawancara tersebut diperkuat oleh nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA semester satu tahun ajaran 2012/2013 yang rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Dari 28 orang siswa hanya 10 orang yang mendapat nilai  $\geq$  Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai 18 orang siswa lainnya berada  $\leq$  KKM. Di sekolah ini, KKM bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas V ini bisa di lihat pada tabel 01.

Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman, Semester I Tahun Ajaran 2012/2013.

Ulangan Harian Siswa	Nilai IPA		Pencapaian KKM	
	Ter-tinggi	Terendah	Nilai $\geq$ 70	Nilai <70
1	95	30	10 Orang	18 Orang

Berdasarkan tabel tersebut terlihat kurang maksimalnya nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan partisipasi belajar siswa.,

peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing.

Dilatarbelakangi oleh kondisi riil di sekolah sebagaimana yang dijelaskan di tersebut, peneliti telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul “ Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas V SDN 11 Enam Lingsung Padang Pariaman”.

## **1. Pembelajaran Ipa**

Menurut Trianto (2012:153), menyatakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pembelajaran IPA di arahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat

langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal, (Trianto, 2012:141).

## **2. Partisipasi**

Menurut Davis (dalam Yahya, 2012:22), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2006: 156).

Jadi, partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab terhadap suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

#### **a. Pengertian Tipe Kancing Gemerincing**

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Kagan (dalam Huda, 2011: 142), adalah suatu tipe yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan banyak mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Tipe belajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan

kesempatan untuk berperan serta. (Lie, 2007:54).

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu kepada siswa
2. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing( bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
3. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
4. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
5. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka
6. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

### **c. Kebaikan dan Kekurangan Tipe Kancing Gemerincing.**

Menurut Huda (2011:142), memiliki beberapa kebaikan dan kekurangan sebagai berikut:

Kebaikan:

1. Mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.
2. Pemerataan tanggung jawab bisa tercapai karena siswa yang pasif akan mandiri dan tidak bergantung pada siswa yang lebih dominan.
3. Tipe ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta

Kekurangan:

1. Membutuhkan lebih banyak waktu
2. Membutuhkan Sosialisasi yang lebih baik  
Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan

#### **4. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (2007:159) yaitu "Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan

pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007:159) "hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa". Jadi hasil belajar merupakan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani, dkk. (2007:1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan

guru. Disamping itu dengan PTK tumbuhnya budaya meneliti di kalangan guru.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013 sampai tanggal 8 Mei 2013 pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik ( $\geq 60\%$ ). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan ditunjang dengan data kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

Lembar Observasi Partisipasi Siswa, Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru, Lembar Tes Hasil Belajar dan Photo .

Setelah data diperoleh kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan oleh Desfitri dkk.( 2008:40).

#### 1. Data Partisipasi Belajar Siswa

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

#### 2. Data proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru

Penentuan skor=

$$\frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

76%-100% : Baik

51%-75% : Cukup Baik

26%-50% : Kurang Baik

0%-25% : Tidak Baik

#### 3. Data Rata-rata Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri,dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 6,5

n = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008:44) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata Siswa

$\sum x$  = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan Persentase Observasi Partisipasi Siswa Kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Indikator	Hasil / Pertemuan Ke				Rata-Rata persentase	Keterangan
	I		II			
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%		
I	10	35,71	11	39,28	37,50%	Sedikit
II	16	57,14	19	67,85	62,50%	Banyak
III	5	17,85	7	25,00	21,43%	Sedikit sekali
Rata-rata		36,90		44,04	40,48	Sedikit
Jumlah Siswa	28		28			

### 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan

Pembelajaran Aspek Guru

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Kelas VSDN 11 Enam Lingkung dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
I	10	66,66	Cukup baik
II	11	73,33	Cukup baik
Rata-rata		70,00	Cukup baik
Target	80		

### 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang

### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Hasil analisis Observer terhadap partisipasi siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (UH) pada siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	27
Jumlah siswa yang tuntas UH	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	17
Persentase ketuntasan UH	37,03%
Rata-rata nilai UH	62,81

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi partisipasi siswa didapat dari lembar pengamatan partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama pembelajaran

berlangsung. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

**Jumlah dan Persentase Partisipasi Siswa Kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II**

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata persentase	
	I		II			
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%		
I	17	60,71	18	64,28	62,49%	Banyak
II	18	64,28	21	75,00	69,64%	Banyak
III	15	53,57	19	67,85	60,71%	Banyak
Rata-rata	59,52		69,04		64,28%	Banyak
Jumlah siswa	28		28			

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dilihat pada tabel berikut:

**Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Kelas V SDN 11 Enam Lingkung dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Ket.
I	12	80,00%	Baik
II	14	93,33%	Baik
Rata-rata		86,66%	Baik
Target		80%	

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (UH) Pada Siklus II**

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas dalam Belajar	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Nilai Rata-rata Klasikal	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
28	22	6	81,78	78,57

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II**

Siswa yang Memiliki Ketuntasan dalam	Keterangan	Nilai Rata-rata	Keterangan
--------------------------------------	------------	-----------------	------------

Persentase rata-rata partisipasi siswa mengalami peningkatan. Penerapan tipe kancing gemerincing ini dapat berdampak positif terhadap partisipasi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel

**Persentase Partisipasi Siswa Kelas V SDN 11 Enam Lingkung Padang Pariaman dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan II**

Indikator	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Siswa bertanya dalam pembelajaran	37,50	62,49	Mengalami peningkatan 24,99%
Siswa menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya	62,50	69,64	Mengalami peningkatan 7,14%
Siswa berani mengemukakan pendapat	27,43	60,71	Mengalami peningkatan 33,28%

Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

**Persentase Pelaksanaan Aspek guru pada siklus I dan siklus II**

Siklus	Rata-rata Per Siklus	Keterangan
I	70,00%	Cukup baik
II	86,66%	Baik
<b>Target</b>	<b>80%</b>	<b>Baik</b>

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.

Belajar					Klasikal		
Siklus I		Siklus II			Siklus I	Siklus II	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase				
10 Orang	37,03%	22 Orang	78,57%	Mengalami peningkatan 41,54	62,81	81,78	Mengalami Peningkatan 18,97

Tabel tersebut menjelaskan tentang hasil belajar siswa dua siklus, terlihat pada siklus I siswa yang tuntas ada 10 orang dengan nilai rata-rata klasikal adalah 62,81 sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan rata-rata klasikal adalah 81,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,97%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi siswa bertanya dalam pembelajaran dari 37,50 % pada siklus I menjadi 62,49% pada siklus II dengan adanya peningkatan 24,99%.
2. Penggunaan tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi siswa menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya dari 62,50% pada siklus I menjadi 69,64% pada siklus II dengan adanya peningkatan 7,14%.

3. Penggunaan tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi siswa berani mengemukakan pendapat dari 21,43% pada siklus I menjadi 60,71% pada siklus II dengan adanya peningkatan 33,28%.
4. Rata-rata Hasil Belajar ulangan harian siswa meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa adalah 62,81 pada siklus I meningkat menjadi 81,78 pada siklus II dengan mengalami peningkatan 18,97 . Persentase ketuntasan 37,03% pada siklus I meningkat menjadi 78,57% pada siklus II dengan mengalami peningkatan.41,54%.

### B. Saran

1. Kepada guru dapat mempergunakan tipe kancing gemerincing sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan partisipasi siswa.

2. Kepada siswa disarankan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tipe kancing gemerincing.
3. Kepada kepala sekolah agar bisa menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang penerapan tipe kancing gemerincing

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". (Skripsi) Padang: Jurusan PMAT dan IPAFKIP UBH.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*: Bandung.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yahya, Nursidik. 2008. *Metode Diskusi Pembelajaran*. Tersedia di <http://www.YahyaNursidik.com>. diakses 20 desember 2011.